PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA *PUZZLE BARSIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Oleh:
Nugraheni Endah Kurniasari
15.0305.0183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA *PUZZLE BARSIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA

(Penelitian pada Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Oleh :

Nugraheni Endah Kurniasari
15.0305.0183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA *PUZZLE BARSIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA

(Penelitian pada Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Nugraheni Endah Kurniasari
15.0305.0183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA *PUZZLE BARSIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian Pada Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)

Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Nugraheni Endah Kurniasari
15.0305.0183

Magelang, Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dra. Indiati, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Dosen Pembimbing II

Galih Istiningsih, M.Pd
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA *PUZZLE BARSIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA

(Penelitian pada Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)

Oleh:

Nugraheni Ewdah Kurniasari

15.0305.0183

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Dra. Indiati, M.Pd : Ketua/Anggota (.....)
2. Galih Istiningsih, M.Pd : Sekretaris/Anggota (.....)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd : Anggota (.....)
4. Agrissto Bintang A P, M.Pd : Anggota (.....)

Mengesahkan

Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd., Kons

NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nugraheni Endah Kurniasari
NPM	: 15.0305.0183
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle* huruf untuk meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa (Penelitian pada kelas III SD Negeri Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Nugraheni Endah Kurniasari

15.0305.0183

iv

MOTTO

"(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)"

(QS An-Nahl 125)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan teruntuk.

1. Bapak, Ibu, Suami tercinta yang senantiasa mendo'akan di setiap waktu.
2. Almamaterku tercinta , Prodi PGSD FKIP UMMagelang.

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* MELALUI MEDIA *PUZZLE BARSIA* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA

(Penelitian pada Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)

Nugraheni Endah Kurniasari

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* di kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan subyek penelitian siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dengan jumlah 14 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa meningkat. Pada pra-siklus rata-rata persentasenya adalah 59%, siklus I pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 63,3%, siklus I pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 65,5%, siklus II pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 68%, siklus II pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 74%, siklus III pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 78% dan siklus III pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 86%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan persentase. Pada pra-siklus rata-rata persentasenya adalah 39,2%, siklus I pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 51,4%, siklus I pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 60%, siklus II pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 57,1% siklus II pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 72,1%, siklus III pertemuan 1 rata-rata persentasenya adalah 77,1% dan siklus III pertemuan 2 rata-rata persentasenya adalah 84%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Kata Kunci : ***Keterampilan Menulis Aksara Jawa, Media Puzzle Barsia Model, Think Pair Share***

THE USE OF THINK PAIR SHARE MODEL WITH MEDIA PUZZLE BARSIA TO IMPROVE JAVANESE WRITING SKILLS

(Research on Grade III of Bojonegoro Primary School 2
Kedu Sub-district Temanggung District)

Nugraheni Endah Kurniasari

ABSTRACT

This research aims to improve Javanese writing skills using Think Pair Share model with Puzzle Barsia media in grade III SD N 2 Bojonegoro.

This research used Classroom Action Research of desain which carried out in three cycles. It involved 14 students. Data collection methods used are observation and test.

The results show that students Javanese writing skills increases. Average percentage of pre-cycle score is 59%, average percentage of metting 1 cycle I score is 63.3%, average percentage of metting 2 cycle I score is is 65.5%, average percentage of metting 1 cycle II score is is 68 %, average percentage of metting 2 cycle II score is is 74%, average percentage of metting 1 cycle III score is is 78% and average percentage of metting 2 cycle III score is is 86%. Student learning outcomes also experienced an increase in percentage. Average percentage of pre-cycle score is 39.2%, average percentage of metting 1 cycle I score is 51.4%, average percentage of metting 2 cycle I score is 60%, average percentage of metting 1 cycle II score is 57 , 1% , average percentage of metting 2 cycle II score is 72,1%, average percentage of metting 1 cycle III score is 77,1% and average percentage of metting 2 cycle III score is 84%. Based on the results, it can be concluded that using Think Pair Share model with Puzzle Barsia media can improve Javanese writing skills of third grade students of SD N 2 Bojonegoro Kedu Temanggung.

Keywords: Barsia Puzzle Media, Javanese Writing Skill, Think Pair Share Model

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul "Penerapan Model *Think Pair Share* melalui Media *Puzzle Barsia* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa" dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang dalam mewujudkan masa depan.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberikan ijin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesainya penelitian ini.
4. Dra. Indiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Dwi Poerwanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik khususnya.

Magelang, 28 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAKSI vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa 10
1. Kemampuan Menulis 10
2. Aksara Jawa 13
B. Model *Think Pair Share* Melalui Media *Puzzle Barsia* 20
1. Model *Think Pair Share* 20
2. Media *Puzzle Barsia* 23
C. Penerapan Model Think Pair Share Melalui Media Puzzle Barsia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa 29
D. Penelitian yang relevan 31
E. Kerangka Pemikiran 33
F. Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Rancangan Penelitian 36
B. Identifikasi Variabel Penelitian 37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 38

D. Subjek Penelitian 39
E. Setting Penelitian 39
F. Indikator Penelitian 40
G. Metode Pengumpulan Data 41
H. Instrumen Penelitian 42
I. Prosedur Penelitian 44
J. Metode Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Observasi Awal 49
1. Kondisi Umum SD Negeri 2 Bojonegoro 49
2. Kondisi Umum Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro 50
3. Pra Penelitian Tindakan Kelas 50
B. Hasil Penelitian 53
1. Laporan Siklus I 53
2. Laporan Siklus II 65
3. Laporan Siklus III 76
C. Pembahasan Hasil Penelitian 92
D. Keterbatasan Penelitian 96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 98
A. Simpulan 98
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN 104

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Aksara Jawa Legena 17
2. Pasangan Aksara Jawa 18
3. Sandhangan Swara 18
4. Sandhangan Wyanjana 19
5. Sandhangan Panyigeg Wanda 19
6. Indikator Keberhasilan 41
7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa 43
8. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis 44
9. Peningkatan Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra-Siklus dan Siklus I..... 57
10. Peningkatan Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I dan Siklus II..... 69
11. Peningkatan Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II dan Siklus III 79
12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Prasiklus dan Siklus I 86
13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I dan Siklus II 88
14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II dan Siklus III.... 90
15. Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Aksara Jawa Prasiklus, Siklus I,Siklus II dan Siklus III Berdasarkan Observasi..... 93
16. Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III Berdasarkan Observasi Berdasarkan Tes 94
17. Lanjutan Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III Berdasarkan Observasi Berdasarkan Tes 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 34
2. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra-Siklus dan Siklus I 58
3. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I dan Siklus II 69
4. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II dan Siklus III 79
5. Hasil Tes Pra-Siklus dan Siklus I 87
6. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II 89
7. Hasil Tes Siklus II dan Siklus III 91
8. Perbandingan Rata-rata Keterampilan Menulis Aksara Jawa Berdasarkan Observasi 93
9. Perbandingan Jumlah dan Rata-rata Keterampilan Menulis Aksara Jawa Berdasarkan Tes 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Pengantar Penelitian 104
2. Surat Keterangan Penelitian 105
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 106
4. Instrumen Penelitian Lembar Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa 107
5. Deskriptor Instrumen Penelitian Lembar Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa 108
6. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa 110
7. Deskriptor Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa..... 111
8. Validasi Instrumen Penelitian 113
9. Daftar Nama Siswa Kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro 129
10. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa PraSiklus 130
11. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I Pertemuan 1 131
12. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I Pertemuan 2 132
13. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II Pertemuan 1 133
14. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II Pertemuan 2 134
15. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus III Pertemuan 1 135
16. Hasil Pengamatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus III Pertemuan 2 136
17. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa 137
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 138
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 161
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III 183
21. Dokumentasi 205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muatan lokal bahasa Jawa kini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai kewajiban-kewajiban salah satunya yaitu melestarikan nilai sosial budaya. Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 pasal 22 disebutkan bahwa pemerintah daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan salah satu prinsip yaitu keistimewaan dan kekhususan suatu daerah, bahasa daerah (Jawa) sebagai salah satu aset budaya yang dilindungi negara.

Salah satu bentuk pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan bahasa daerah secara formal, antara lain masuk dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran melalui sekolah-sekolah. Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah diajarkan di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah sebagai mata

pelajaran muatan lokal wajib pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa adalah: (a) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; (b) kemampuan menulis huruf Jawa; (c) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; (d) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional (Depdiknas 2006:3). Tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: (a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dalam umumnya; dan (c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Aqib, 2009:107).

Secara umum kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2010:1). Pada dasarnya empat kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan urutan yang teratur, dimulai dari belajar menyimak, kemudian belajar berbicara, setelah itu membaca, dan yang terakhir adalah belajar menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Dalam menulis terdapat suatu kegiatan, yaitu kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak diperoleh dengan tiba-tiba, tetapi dengan adanya latihan secara teratur dan berulang-ulang, salah satunya adalah menulis aksara Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa menuntut siswa untuk menguasai lima standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut, yaitu: 1) menyimak, yaitu dapat menyimak dan memahami berbagai wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa; 2) berbicara, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran secara lisan dalam berbagai ragam tingkat tutur dalam bahasa Jawa; 3) membaca, yaitu dapat membaca dan memahami wacana dalam aksara Latin maupun aksara Jawa; 4) menulis, yaitu dapat menuliskan ide, gagasan, dan pikiran dalam beragam wujud bahasa dan tulisan Jawa; dan 5) apresiasi sastra maupun non sastra dalam kerangka budaya Jawa (Diknas, 2005:3). Uraian tersebut menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis beraksara Jawa cenderung masih kurang, sehingga kemampuan menulis aksara Jawa siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung pada bulan Maret tahun 2018, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya menulis aksara Jawa. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan

siswa dalam menulis aksara Jawa belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70 yang telah ditentukan. Kelas III SD Bojonegoro terdiri dari 14 siswa yaitu 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki, nilai menulis aksara Jawa masih rendah dengan rata-rata nilai 39,2.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung tentu saja masih terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat peningkatan dan penyampaian materi pada siswa. Hal itu tidak hanya disebabkan oleh faktor guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan. Salah satu permasalahan atau faktor yang cukup berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung adalah kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berinovasi. Model pembelajaran konvensional seperti ceramah di depan kelas menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi berkurang bahkan hilang.

Efek yang nyata dari model dan media pembelajaran menulis aksara Jawa yang monoton membuat siswa menjadi selektif dalam mengikuti

pelajaran. Bagi pelajaran yang mereka anggap menyenangkan maka tingkat ketertarikan siswa pada pelajaran akan meningkat dan nilai mereka baik. Guru dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa di SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung perlu melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut diperlukan agar dapat meningkatkan antusias dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa.

Penggunaan media pembelajaran menulis aksara Jawa yang lebih inovatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menyerap materi yang diberikan. Salah satu solusi yang dipilih adalah menggunakan media pembelajaran *puzzle barsia.* Media *puzzle barsia* dipilih dalam pembelajaran menulis aksara Jawa karena memiliki kelebihan.

Kelebihan media pembelajaran *puzzle barsia* adalah dapat membangkitkan semangat belajar, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan siswa dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran *puzzle barsia* dipilih sebagai salah satu bentuk *puzzle* gambar yang sangat menarik bagi minat siswa. Para siswa akan lebih tertarik terhadap hal-hal yang dianggap baru khususnya *puzzle* gambar sesuai dengan usia kelas III. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menulis aksara Jawa menggunakan media *puzzle barsia* daripada menulis aksara Jawa dengan media dan model yang monoton.

Penggunaan media *puzzle barsia* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa ditingkat SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten

Temanggung diharapkan dapat menjadi solusi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa. Penggunaan media *puzzle barsia* tersebut dapat memperlihatkan perbandingan keterampialn menulis aksara Jawa dibandingkan dengan media dalam model pembelajaran konvensional. Melihat permasalahan di atas, dipilih suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar penerapan kemampuan menulis aksara Jawa dari siswa dengan menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia.*

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bermaksud mengetahui penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa SD. SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dipilih dengan alasan bahwa pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang digunakan guru di SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung adalah dengan menerangkan (ceramah) di depan kelas. Model semacam itu dinilai kurang efektif dalam penyampaian materi dan sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran aksara Jawa dengan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Materi aksara Jawa pada pelajaran bahasa Jawa yang kurang diminati siswa sekolah dasar.
2. Kurang sadarnya siswa sekolah dasar dalam berlatih menulis dan mengenal aksara Jawa.
3. Media pembelajaran aksara Jawa yang kurang variatif dan inovatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian masih sangat luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah pada penelitian ini dibatasi pada Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini aksara Jawa yang digunakan adalah aksara *Legena* sesuai dengan materi kelas III.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hasil pengamatan sementara di lapangan, ada permasalahan pembelajaran aksara Jawa dengan pendekatan kontekstual. Pengkajian ditekankan pada cara mengenal dan mengingat aksara Jawa yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jawa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* dapat

meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Penerapan model *think pair share* media *puzzle barsia* sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah variasi media pembelajaran aksara Jawa. Memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* pada pembelajaran bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pengajar dalam mengajarkan aksara Jawa terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah

satu motivasi dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

a. Manfaat untuk sekolah

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa terutama pada penguasaan materi menulis aksara Jawa.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis aksara Jawa melalui media *puzzle barsia*, terutama untuk siswa sekolah dasar.
3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang timbul pada pembelajaran menulis aksara Jawa di sekolah dasar.

b. Manfaat untuk siswa

1) Aktivitas belajar siswa meningkat.
2) Siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran serta dapat memecahkan masalah tentang kesulitan belajar menulis aksara Jawa.
3) Siswa lebih bisa memahami konsep tentang menulis aksara Jawa.

c. Manfaat untuk guru

1) Guru dapat memperoleh pengalaman dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2) Guru dapat mengkombinasi pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle barsia.*
3) Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle barsia.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara baik dan tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa sangat diperlukan karena tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat saling berkomunikasi dengan manusia lain. Demikian juga keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Kemampuan menulis tidak datang secara otomatis tetapi didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses secara intens.

a. Hakikat Menulis

Kartono, dkk (2009:90) mengatakan bahwa menulis dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi prapenulisan, penulisan *draft*, *revisi*, penyuntingan dan *publikasi* atau pembahasan. Seperti halnya pada perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi secara perlahan-lahan. Pada saat menulis siswa perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan mengusai cara mentransfer pikiran dalam tulisan. Oleh karena itu, pembinaan yang diberikan oleh guru, pada saat proses menulis berlangsung mulai dari tahap awal sampai tahap penciptaan produk tulisan yang diperlukan.

Berbeda dengan Kartono yang menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses dari awal sampai tahap penciptaan produk. Menurut Saddhono (2012:96) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam bahasa tulis sebagai medianya. Menulis pada umumnya merupakan salah satu aspek berbahasa, dimana dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Jika siswa tidak memiliki kemampuan menulis siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari definisi menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu perasaan, pikiran, atau ide seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan dapat berupa lambang maupun grafik sehingga apa yang ditulis oleh penulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

b. Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa, namun pada prinsipnya terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang mempengaruhi dalam belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu berupa kondisi fisiologi, psikologi dan kematangan fisik maupun psikis siswa. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan non

sosial) atau faktor *instrumental* (*hardware instrumental* dan *software instrumental*)

c. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Erlina Syarif, dkk. (2009: 6) tujuan menulis adalah: 1) menginformasikan segala sesuatu, 2) membujuk, 3) mendidik, dan 4) menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut.

1) Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
2) Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.

3) Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.

4) Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cerita yang terkandung didalamnya.

2. Aksara Jawa

a. Sejarah Aksara Jawa

Dari tinjauan historis budaya Jawa selain terkenal dengan bahasa dan tata krama, juga memiliki huruf atau aksara Jawa. Aksara ini terjadi tidak dengan sendirinya, namun ada sejarah dibalik terciptanya aksara ini. Dan dalam cerita itu terkandung banyak makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya tentang berbagai ajaran luhur tentang mengemban amanat, sikap ksatria, loyal terhadap atasan, memegang teguh kejujuran, kerendahan atasan mengakui kesalahannya, tentang keserakahan atau nafsu yang mampu dikalahkan oleh kesucian. Sejarah aksara Jawa berupa legenda hanacaraka itu berasal dari aksara *Brahmi* yang asalnya dari Hindhustan. Di negeri Hindhustan tersebut terdapat bermacam-macam aksara, salah satunya yaitu aksara Pallawa yang berasal dari India bagian selatan. Dinamakan aksara Pallawa karena berasal dari salah satu kerajaan yang ada di sana yaitu Kerajaan Pallawa. Aksara Pallawa itu digunakan sekitar pada abad ke-4 Masehi. Di Nusantara terdapat bukti sejarah berupa prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur, ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa. Aksara Pallawa ini menjadi ibu dari semua aksara yang

ada di Nusantara, antara lain: aksara carakan, aksara Rencong (aksara Kaganga), surat Batak, aksara Makassar dan aksara Baybayin (aksara di Filipina).

Menurut Hartati (dalam Rohmadi, 2011:193) aksara carakan itu dibagi menjadi lima masa utama, yaitu:

1) Aksara Pallawa berasal dari India Selatan. Jenis aksara ini mulai digunakan sekitar abad ke 4 dan abad ke 5 masehi. Salah satu bukti penggunaan jenis aksara ini di Nusantara adalah ditemukannya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur.
2) Aksara Kawi Wiwitan, perbedaan antara aksara Kawi Wiwitan dengan aksara Pallawa itu terutama terdapat pada gayanya. Aksara Pallawa itu dikenal sebagai salah satu aksara monumental, yaitu aksara yang digunakan untuk menulis pada batu prasasti. Aksara Kawi Wiwitan utamanya digunakan untuk ditulis pada lontar.
3) Aksara Kawi Pungkasan kira-kira setelah tahun 925, pusat kekuasaan di pulau Jawa berada di daerah Jawa Timur. Sebenarnya aksara Kawi Pungkasan ini tidak terlalu banyak perbedaannya dengan aksara Kawi Wiwitan. Jadi perbedaan ini tidak hanya perbedaan dalam waktu saja, namun juga pada perbedaan tempatnya.
4) Aksara Majapahit dalam sejarah Nusantara pada masa antara tahun 1250- 1450 M, ditandai dengan dominasi Kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini juga menunjukkan adanya

pengaruh dari gaya penulisan di frontal dan bentuknya sudah lebih indah dengan gaya semi kaligrafis.

5) Aksara pasca-Majapahit setelah zaman Majapahit hampir tidak ditemukan bukti penulisan penggunaan aksara Jawa, tiba-tiba bentuk aksara Jawa menjadi bentuk yang modern.

6) Munculnya aksara hanacaraka baru setelah jaman Majapahit, muncul jaman Islam dan juga jaman kolonialisme barat di tanah Jawa. Di jaman ini muncul naskah-naskah manuskrip yang pertama yang sudah menggunakan aksara Hanacaraka baru. Naskah-naskah ini tidak hanya ditulis di daun palem (lontar atau nipah) lagi, namun juga di kertas dan berwujud buku atau codex (kondheks).

Aksara Jawa berjumlah 20 huruf tidak lahir begitu saja. Aksara yang berjumlah 20 lahir dari kisah Ajisaka. Dikisahkan ada seorang pemuda tampan yang sakti mandraguna, yaitu Ajisaka. Ajisaka tinggal di pulau Majethi bersama dua orang punggawa (abdi) setianya yaitu Dora dan Sembada. Kedua abdi ini sama-sama setia dan sakti. Satu saat Ajisaka ingin pergi meninggalkan pulau Majethi. Dia menunjuk Dora untuk menemaninya mengembara. Sedangkan Sembada, disuruh tetap tinggal di pulau Majethi. Ajisaka menitipkan pusaka andalannya untuk dijaga oleh Sembada. Dia berpesan supaya jangan menyerahkan pusaka itu kepada siapa pun, kecuali pada Ajisaka sendiri. Singkat cerita Aji Saka mengalahkan Dewata Cengkar dan berkuasa di Medang Kamulan. Setelah menjadi raja ia menyuruh Sembada untuk mengambil pusakanya.

Sesampai di pulau Majethi, Dora menemui Sembada untuk mengambil pusaka. Sembada teringat akan pesan Ajisaka saat meninggalkan pulau Majethi untuk tidak menyerahkan pusaka tersebut kepada siapa pun kecuali kepada Ajisaka. Dora yang juga berpegang teguh pada perintah Ajisaka untuk mengambil pusaka memaksa supaya pusaka itu diserahkan. Kedua abdi setia tersebut beradu mulut bersikukuh pada pendapatnya masing-masing. Dan akhirnya mereka berdua bertempur. Pada awalnya mereka berdua hati-hati dalam menyerang karena bertarung melawan temannya sendiri. Tetapi pada akhirnya benar-benar terjadi pertumpahan darah. Sampai pada titik akhir yaitu kedua abdi tersebut tewas dalam pertarungan karena sama-sama sakti. Berita tewasnya Dora dan Sembada terdengar sampai Ajisaka. Dia sangat menyesal atas kesalahannya yang membuat dua punggawanya meninggal dalam pertarungan. Dia mengenang kisah kedua punggawanya lewat deret aksara. Berikut tulisan dan artinya:

a n c r k = Ada sebuah kisah
f t s w l = Terjadi sebuah pertarungan
p d j y v = Mereka sama-sama sakti
m g b q z = Dan akhirnya semua mati

Aksara Jawa hingga sekarang masih digunakan di dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Aksara Jawa terintegrasi pada mata pelajaran bahasa Jawa.

b. Urutan aksara Jawa

Urut-urutan aksara Jawa yang masih *legena* disebut *dentawyanjana*, yang berasal dari kata *denta* (gigi) dan kata *wyanjana* (suara). Aksara Jawa biasa juga diberi makna carakan, yaitu urut-urutan aksara Jawa yang dimulai dari huruf *ha* sampai *nga* (Padmosoekotjo, 1989: 13). Padmosoekotjo dalam buku *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa* (1989: 13-52) juga menjelaskan pedoman menulis aksara Jawa. Pedoman menulis aksara Jawa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu penulisan *aksara legena* dan *pasangan*-nya, *sandhangan aksara Jawa*, pemakaian tanda baca *aksara Jawa, aksara swara, aksara murda,* dan *aksara rekan.* Pedoman penulisan aksara Jawa yang diuraikan oleh Padmosoekotjo tersebut lebih rinci sebagai berikut.

1) Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya.

Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya berjumlah 20 aksara. Kedua puluh aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya tersebut yaitu.

Tabel: 1
AksaraJawaLegena

a	n	c	r	k
ha	na	ca	ra	ka
f	t	s	w	l
da	ta	sa	wa	la
p	d	j	y	v
pa	dha	ja	ya	nya
m	g	b	q	z
ma	ga	ba	tha	nga

Tabel: 2
PasanganAksaraJawa

H	N	C	R	K
ha	na	ca	ra	ka
F	T	S	W	L
da	ta	sa	wa	la
P	D	J	Y	V
pa	dha	ja	ya	nya
M	G	B	Q	Z
ma	ga	ba	tha	nga

2*) Sandhangan* Aksara Jawa

Sandhangan aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah dan menambah bunyi aksara atau *pasangan*-nya. *Sandhangan* aksara Jawa berjumlah 12 aksara *sandhangan* yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a) *Sandhangan Swara* berjumlah lima macam

Tabel: 3
Sandhangan Swara

No.	**Jenenge**	**Wujude**
1	Suku	....u
2	Wulu	i
3	Taling	[.....
4	Pepet	....e
5	Taling tarung	[.... o

b) *Sandhangan Wyanjana* yang berjumlah tiga macam

Tabel: 4
SandhanganWyanjana

No.	Jenenge	Wujude
1	Cakra	....]
2	Cakra keret	....}
3	Pengkal	.... -

c) *Sandhangan Panyigeg Wanda* yang berjumlah empat macam

Tabel: 5
SandhanganPanyigegWanda

No.	Jenenge	Wujude
1	Layar	..../
2	Cecak	....=
3	Wignyan	....h
4	Pangkon	.... \

c. Prinsip Belajar Aksara Jawa

Menurut Suwardi Endraswara (2009: 86-87), belajar aksara Jawa memiliki lima prinsip sebagai berikut.

1) *Imitating* adalah belajar aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh tulisan aksara Jawa yang tepat sehingga siswa dapat menirukan tulisan dengan benar.

2) *Remembering* adalah belajar aksara Jawa dengan model memperdayakan daya ingat, misalnya dengan model “mencongak”.

3) *Reformulating* adalah langkah belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh, mengabung-gabungkan antara aksara legena dengan pasangan, sandhangan, dan tanda baca.

4) *Creating* adalah langkah mencipta aksara Jawa. Siswa dapat merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan membuat kaligrafi menggunakan aksara Jawa.

5) *Justifying* adalah langkah menilai mana tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah. Pada langkah ini siswa terlibat langsung dalam penilaian terhadap aksara Jawa, berpikir dan menyimpulkan tulisan yang benar dan yang salah.

Keterampilan menulis aksara Jawa adalah kemampuan menuangkan suatu tulisan dalam bentuk aksara atau huruf Jawa yang disebut dengan dentawyanjana atau lebih sering disebut carakan yaitu urutan aksara Jawa dari ha sampai nga.

B. Model *Think Pair Share* Melalui Media *Puzzle Barsia*

1. Model *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Mayland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir”(*wait or think*

time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Miftahul Huda (2013:26)

a. Manfaat *Think Pair Share* (TPS) antara lain adalah.
    1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
    2) Mengoptimalkan partisipasi siswa.
    3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
b. Tujuan *Think Pair Share* (TPS) antara lain adalah.
    1) Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
    2) Unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
    3) Membawa siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, dan meringkas gagasan orang lain. *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

a. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri minimal 2 siswa.
b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.
c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
d. Kelompok membentuk anggota-anggota secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya.

e. Kelompok lalu bertemu untuk membagikan hasil diskusinya.

Faktor penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

a. Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya.
b. Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.
c. Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya, atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Saat mereka saing mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya.
d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya).
e. Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tetapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah).
f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.
g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar)

Faktor penghambat keberhasilan model *Think Pair Share* (TPS).

a. Membutuhkan waktu yang lebih banyak.

b. Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap *partner* pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan dengan baik.

c. Sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

d. Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, salin mengganggu antar siswa.

2. Media *Puzzle Barsia*

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat (Anitah, 2010:4). Djamarah dan Aswan Zain (2010:121) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message*/*software*).

Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh peralatan tersebut (Anitah, 2009:6.6). Dari definisi yang telah diuraikan tadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang mencakup *hardware* dan *software*, yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan *instruksional* dalam pembelajaran serta sebagai alat penyempurna isi pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Siddiq (2008:1-21) beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

1) Berperan sebagai komponen yang membantu memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
3) Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif
4) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
5) Menghilangkan *verbalisme* yang hanya bersifat kata-kata.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi gambar seri yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah untuk membantu memperjelas materi dalam proses pembelajaran menulis.

Fungsi lainnya yakni untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menghilangkan *verbalisme* yang hanya bersifat kata-kata.

c. Jenis Media Pembelajaran

Edgar Dale (dalam Siddiq, 2008:1-22) memaparkan tentang Kerucut Pengalaman (*the cone of experience*) dan mengklasifikasikan media pembelajaran dalam beberapa macam, dari yang paling konkrit adalah media pembelajaran dalam bentuk: (1) pengalaman langsung; (2) pengalaman tiruan atau model; (3) pengalaman yang didramatisasikan; (4) pengalaman yang didemonstrasikan; (5) karyawisata; (6) pameran; (7) *audiovisual*; (8) *audio* saja atau *visual* saja; (9) lambang *visual*; dan (10) lambang *verbal*.

Anitah (2010:7) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa macam, yakni sebagai berikut.

1) Media *Visual*

a) Media *visual* yang tidak diproyeksikan; contohnya antara lain adalah gambar mati atau gambar diam (*still picture*), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, dan model, serta berbagai jenis papan.

b) Media *visual* yang diproyeksikan; contohnya antara lain adalah *Overhead projector* (OHP), *Slide projector* (*projektor* film bingkai), *Filmstrip projector* (film rangkai).

2) Media *Audio*; contohnya antara lain adalah *open-reel tape recorder, cassette tape recorder*, piringan hitam, radio, atau MP3.

3) *Media Audio-Visual*; contohnya antara lain adalah televisi, *slide* suara, dan video *cassette*.
4) Multimedia; diklasifikasikan sebagai berikut: *Multimedia Kits, Hypermedia, Media interaktif, Virtual Reality, dan Expert System.*

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini termasuk ke dalam jenis media pembelajaran visual dalam bentuk gambar diam (*still picture*).

d. *Puzzle Barsia*

Games adalah kata berbahasa Inggris yang berarti permainan. Shao & Yao dalam Purwantoko, dkk. (2010:2) mengungkapkan bahwa teka-teki merupakan salah satu media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Teka-teki gambar dapat digunakan siswa untuk membentuk dan menggabungkan gambar dengan suatu teknik agar dapat memecahkan teka-teki yang dimainkan. Gambar merupakan media pembelajaran berbasis *visual* yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Gambar juga membantu siswa dalam mengungkapkan informasi terutama dalam keterampilan menulis. Arifin dan Soemargono (2009:852) mengatakan bahwa *puzzle* adalah nama jenis permainan atau menyusun kembali potongan-potongan kecil dari sebuah gambar untuk melihat jelas suatu fakta yang ada dalam gambar tersebut. *Puzzle* atau teka-teki yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *puzzle barsia*. Media *puzzle barsia* ini terdiri dari gambar acak kemudian siswa menyusun gambar acak menjadi gambar utuh. Setelah gambar tersusun utuh kemudian siswa menyusun kalimat dengan menggunakan aksara Jawa sesuai gambar dan petunjuk yang ada digambar. Kalimat yang ditulis harus sesuai dengan aksara Jawa yang benar. *Puzzle barsia* ini didesain untuk keterampilan menulis aksara Jawa.

Wahyuni dan Mauren dalam Anggraeni (2012:15-16) kelebihan dan kekurangan *puzzle*:

1) Kelebihan *puzzle barsia* ini di antaranya:
   a) Meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Permainan *puzzle* akan meningkatkan keterampilan kognitif siswa dengan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar. Siswa akan menyusun sesuai warna dan logika. Secara logika misal, *puzzle* bergambar orang naik sepeda. Siswa harus bisa menyimpulkan di mana letak kepala, badan, roda, dan lain-lain sesuai logika.
   b) Meningkatkan keterampilan motorik halus, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya jari-jari tangan. Dengan *puzzle barsia* siswa akan belajar aktif menggunakan jari-jari tangannya.

c) Meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan sosial dengan berinteraksi dengan orang lain apabila dimainkan secara berkelompok. *Puzzle* juga dapat dimainkan secara perorangan.

d) Melatih koordinasi mata dan tangan, siswa dalam menyusun *puzzle* menjadi gambar yang utuh. Hal ini merupakan langkah penting menuju pengembangan keterampilan menulis.

e) Melatih kesabaran, bermain *puzzle* membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan memerlukan waktu untuk berpikir dalam menyelesaikannya.

2) Kekurangan *puzzle barsia*

a) Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memecahkan *puzzle barsia* sehingga adanya strategi dalam petunjuk permainan supaya penggunaan waktu bisa teratasi.

Model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 siswa (pasangan). Setiap kelompok akan mendapat beberapa buah media *puzzle barsia* yang digunakan dalam menyelesaikan beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

C. Penerapan Model *Think Pair Share* Melalui Media *Puzzle Barsia* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa.

Penelitian ini menerapkan model diskusi berpasangan melalui media *puzzle* barsia dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Model *think pair share* yaitu siswa kelas 3 SD Negeri Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung di bagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 2 siswa yang menunjukkan satu pasangan sehingga satu pasangan dapat melalukan diskusi. *Puzzle barsia* digunakan sebagai media untuk membantu siswa belajar menulis aksara Jawa. *Puzzle barsia* ini cukup mudah untuk disusun. Cara memainkannya dengan cara menyusun potongan gambar sehingga gambar bisa berganti tempat dan menjadi susunan gambar utuh. Setelah gambar tersusun utuh siswa menyusun beberapa kata dan kalimat yang ada dibalik yang sesuai gambar. Keterampilan menulis aksara Jawa kelas 3 SD Negeri Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masih di bawah kriteria kemampuan minimal sehingga dengan menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Apabila siswa dalam menulis kata atau kalimat menggunakan aksara Jawa terjadi kesalahan maka jawaban akan mendapat nilai kurang.

Langkah pelaksanakan pembelajaran model *think pair share* dengan media *puzzle barsia*.

1. Persiapan

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*, guru memberikan arahan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan: materi yang akan dibahas, model yang akan digunakan, pembagian kelompok dan media yang akan digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan mengucap salam dan berdoa bersama.

2. Apersepsi

   Pada apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari itu. Melalui tanya guru mengingatkan kembali tentang aksara Jawa.

3. Kegiatan pendahuluan

   Pada kegiatan pendahuluan, siswa akan menerima petunjuk permainan serta batasan waktu yang diberikan, siswa mendengar materi yang akan disampaikan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan siswa mengikuti permainan kecil yang dipimpin oleh guru.

4. Kegiatan Inti

   Pada kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yaitu :

   a. *Think*

      Tahap pertama adalah tahap *think*/berpikir, siswa bertanya jawab kepada guru menggali pengetahuan tentang aksara Jawa. Siswa menjawab pertanyaan guru secara individu dan ditulis dalam selembar kertas.

b. *Pair*

Tahap kedua adalah tahap *pair*/pasangan, siswa diminta untuk berpasangan, siswa berdiskusi dengan pasangan tentang kata dan kalimat dari jawaban masing-masing menggunakan media *puzzle barsia*.

c. *Share*

Tahap terakhir adalah *share*/bagikan, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan kelompok pasangan lainnya.

5. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Guru dan siswa menyimpulkan bersama maeri yang telah dipelajari, guru memberikan tindak lanjut agar siswa lebih memahami materi.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, termasuk penelitian tentang penerapan menulis aksara jawa dengan berbagai model dan media pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Amin Nurohmah dan Masturoh Delawati S. (2009) dan Nuni Kusumawati, S.Pd (2016).

Amin Nurohmah dan Masturoh Delawati S. (2009) melakukan penelitian yang berjudul "*Puzzle* Aksara Jawa Dari Kardus Bekas Sebagai Media Inovatif Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas IV MIN Ngloro, Saptosari, Gunungkidul". Peneliti ini meneliti tentang keefektifan penggunaan *puzzle* aksara Jawa. Hasil penelitian ini antara lain Pemanfaatan *Puzzle* Aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa di MIN Ngloro Saptosari, Gunungkidul dilaksanakan dengan teknik bermain dan belajar yang terdiri dari 4 tahapan pada setiap siklusnya yaitu, tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflection*). Setiap siklus lanjutan direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya sehingga masing-masing siklus saling berkaitan. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan proses dan produk. 2) Pemanfaatan media *Puzzle* Aksara Jawa dengan teknik bermain dan belajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan partisipasi siswa dalam belajar.

Nuni Kusumawati, S.Pd (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Flanel Di Kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta". Peneliti ini meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Hasil penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta dilakukan dengan langkah; 1) Guru melaksanakan

pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, 2) Siswa menggunakan media pembelajaran papan flanel, 3) Siswa menulis kata dan kalimat beraksara Jawa dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan 4) Siswa berlatih menulis kata dan kalimat beraksara Jawa di buku masing-masing. Keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran papan flanel. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 44,38% atau 13 siswa, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,62% atau 17 siswa. Pada pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat kembali sebesar 82,75% atau 24 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 29 siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menulis penting artinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan menulis perlu ditingkatkan untuk memperlancar komunikasi secara tertulis. Semakin baik kemampuan menulis seseorang, maka semakin baik pula pola pikirnya. Aktivitas menulis, termasuk menulis dengan menggunakan aksara Jawa adalah salah satu kemampuan berbahasa yang harus dapat dikuasai oleh siswa, namun banyak diakui bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa adalah pelajaran yang belum dikuasai dengan maksimal. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan di Sekolah Dasar termasuk SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masih menggunakan model yang tradisional dan belum memanfaatkan media pembelajaran. Cara tersebut kurang menarik minat siswa dalam belajar menulis aksara Jawa. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, hendaknya guru lebih kreatif untuk memberi motivasi kepada siswa. Guru hendaknya dapat berinovasi terutama dalam hal model dan media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semakin baik media itu dibuat dan dirancang, maka semakin baik pula fungsinya sebagai penyalur materi. Dengan media *puzzle barsia* siswa dapat belajar bermain serta menghafal aksara Jawa dengan cara yang menyenangkan. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang masih sangat tertarik belajar menggunakan gambar teka teki (*puzzle*) sehingga media *puzzle barsia* dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa. Berikut adalah bagan kerangka pikir penelitian ini.

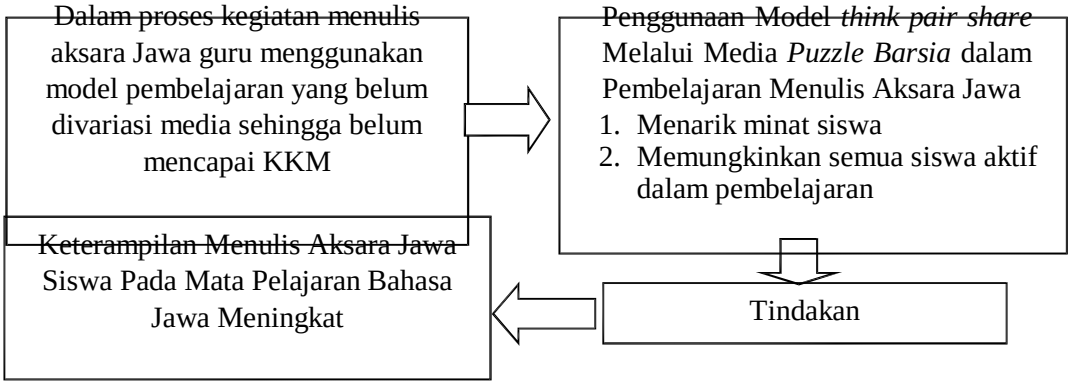

Gambar: 1
Kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang dipilih tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah "Penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro".

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal-hal yang berkaitan dengan dengan metode penelitian meliputi:

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas memfokuskan pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar) (Suharsimi-Arikunto, 2008: 58).

Pengertian kelas dalam penelitian tindakan kelas bukan sebagai suatu ruangan kelas, tetapi merupakan sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Siswa yang belajar dalam suatu kelas tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar seperti di laboratorium, rumah, bimbingan belajar, atau tempat lainnya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *puzzle barsia* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten

Temanggung. Tindakan nyata dalam penelitian ini adalah menggunakan media *puzzle barsia* dengan bantuan gambar dua dimensi. Media *puzzle barsia* dengan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Bahan atau objek dalam penelitian ini adalah proses penggunaan media *puzzle barsia* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa SD Negeri 2 Bojonegoro kelas III.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dalam penelitian ini ada beberapa macam variabel yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Input

   Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel input adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang mana keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa masih rendah.

2. Variabel Proses

   Variabel proses dalam penelitian ini adalah penggunaan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*.

3. Variabel Output

   Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis aksara Jawa setelah menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Agar variabel dapat diukur dan diamati maka setiap konsep yang ada dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel.

1. Model *Think Pair Share* Melalui Media *Puzzle Barsia*

   Serangkaian tindakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*, tindakan-tindakan khusus yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

2. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

   Keterampilan menulis aksara Jawa merupakan kemampuan menuangkan suatu tulisan dalam bentuk aksara atau huruf Jawa yang disebut dengan dentawyanjana atau lebih sering disebut carakan yaitu urutan aksara Jawa dari ha sampai nga. Pada penelitian keterampilan menulis aksara Jawa mengutamakan keterampilan menulis aksara Jawa siswa yang meliputi.

   a. Keajegan tulisan dalam menggunakan aksara Jawa Legena.
   b. Kerapian tulisan baik dalam menulis aksara Jawa serta dapat dibaca.
   c. Bentuk tulisan aksara Jawa.
   d. Kecepatan menulis aksara Jawa.
   e. Organisasi dalam menulis aksara Jawa.
   f. Penulisan (ejaan dan tanda baca) aksara Jawa

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan bahan penelitian dan akan mendapatkan perlakuan dengan penggunaan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran jarang dilakukan. Media pembelajaran *puzzle barsia* masih belum digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di sekolah, khususnya di SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Pembelajaran menulis aksara Jawa dianggap membosankan dan kurang menarik sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis aksara Jawa. Pada akhirnya, kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa tidak terasah dan kurang optimal dalam pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dipilih sebagai tempat penelitian. Pemilihan SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sebagai tempat penelitian tentu saja dengan harapan dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa dengan menggunakan media *puzzle barsia*, khususnya pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten

Temanggung. Pembelajaran menggunakan model *think pair share* media *puzzle barsia* tersebut diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa agar tidak membosankan bagi siswa, dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa serta lebih lanjut diharapkan media *puzzle barsia* dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung kelas III. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2018.

F. Indikator Penelitian

Menurut Mulyasa (2003:101) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik atau sekurang-kurangnya 75% kemudian nilai 70 didasarkan dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

Adapun rincian indikator keberhasilan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Suatu pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil dengan baik apabila rata-rata nilai siswa meningkat.
2. Aktivitas siswa minimal 80% telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan dengan memperoleh nilai minimal 70.

3. Apabila keterampilan menulis aksara Jawa dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan, yang diukur melalui lembar tes dari siklus ke siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan dapat berfungsi sebagai proses memantau kemajuan belajar siswa dan melakukan penilaian akhir. Keberhasilan setiap tindakan berupa rentang nilai sebagai berikut.

Tabel: 6
IndikatorKeberhasilan

No.	RentangNilai	Ketuntasan
1	80-100	Sangatbaik
2	60-79	Baik
3	40-59	Cukup
4	20-39	Kurangbaik
5	0-19	Tidak baik

G. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh setelah penelitian tindakan kelas dilakukan. Data yang diperoleh, yaitu data yang diperoleh selama observasi dilakukan dan setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan melakukan tes yang terdiri atas empat tes (tes pra tindakan, tes siklus I, tes siklus II), catatan lapangan, kolaborasi dengan guru pengajar, serta observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar

2011: 143). Pengamatan terhadap aktivitas guru, siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *puzzle barsia*. Peneliti menggunakan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Bentuk yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis karena dapat mengukur keterampilan menulis aksara Jawa.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan hal itu, Arikunto,dkk (2006: 149) membagi beberapa metode atau jenis instrumen dalam penelitian. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Instrumen untuk metode observasi adalah cek atau *check-list*. 2. Instrumen untuk metode tes adalah tes.

1. Observasi

Lembar observasi berupa cek list dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media *puzzle barsia* di kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Lembar observasi berisi segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa

menggunakan media *puzzle barsia* serta kesesuaian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan RPP yang direncanakan. Di bawah ini adalah kisi-kisi lembar observasi keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media *puzzle barsia* di kelas III SD N 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Kisi-kisi pedoman Observasi pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media *puzzle barsia* di kelas III SD N 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Tabel: 7
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah
1	Antusiasme saat apersepsi	1
2	Memperhatikan apa yang disampaikan	1
3	Ketertiban siswa saat mengikuti proses pembelajaran	1
4	Keaktifan siswa dalam bertanya	1
5	Menjawab pertanyaan dari guru	1
6	Mengerjakan LKS yang diberikan guru	1
7	Interaksi siswa saat diskusi kelompok	1
8	Menampilkan hasil kerja kelompok (presentasi)	1
9	Merespon jawaban teman	1
10	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	1

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu ataupun kelompok. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, Arikunto, dkk(2006:250). Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, serta seberapa besar peningkatan yang terjadi. Data yang dianalisis adalah hasil alih tulis teks berhuruf latin ke dalam teks

beraksara Jawa yang dikerjakan oleh siswa yang kemudian dinilai dan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *puzzle barsia* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Penilaian terhadap hasil tes/pekerjaan siswa atau hasil dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi tes tertulis menulis aksara Jawa.

Tabel: 8
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis.

No.	Indikator
1	Keajegan tulisan dalam menggunakan aksara Jawa
2	Kerapian tulisan baik daam menulis aksara Jawa serta dapat dibaca
3	Bentuk tulisan aksara Jawa
4	Kecepatan menulis aksara Jawa
5	Organisasi dalam menulis aksara Jawa
6	Penulisan (ejaan dan tanda baca) aksara Jawa

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Setelah satu siklus selesai kemudian dilanjutkan dengan siklus selanjutnya apabila pada siklus satu belum menunjukkan peningkatan. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Tahap Prasiklus

   Tahap prasiklus ini dilakukan oleh peneliti sebelum merencanakan dan melaksanakan siklus I. Peneliti melakukan pra-siklus untuk mengetahui

kemampuan awal dan perilaku siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

2. Siklus

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Masing-masing tahapan meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, kurikulum yang digunakan (SK dan KD), dan kondisi sekolah. Rincian dari tahap ini antara lain:

1) Penetapan waktu pelaksanaan penelitian
2) Pembuatan RPP dengan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*, skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, media, instrumen penelitian, soal tes menulis aksara Jawa dan sebagiannya.
3) Pembagian peran masing-masing pada saat penelitian dilaksanakan yang terdiri dari pengajar, observer dan kolaborator lain untuk membantu jalannya penelitian.
4) Peneliti mensimulasikan langkah-langkah menggunakan model *think pair share* melalui media pembelajaran *puzzle barsia* kepada guru sehingga guru dapat melaksanakannya sesuai harapan peneliti.

b. Tindakan dan Observasi

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung 1 sebagai kolaborator. Kegiatannya adalah guru melaksanakan sebagaimana mestinya yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP yang disusun dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Meskipun telah direncanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengisi panduan observasi yang telah dipersiapkan. Segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat secara rinci. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan refleksi untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*.

c. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan tes. Refleksi dilakukan setiap semua tahapan siklus terlaksananya Tindakan. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat dilakukan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

J. Metode Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini membahas penerapan keterampilan menulis aksara Jawa dengan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* yang datanya diperoleh melalui tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan nilai siswa selama siklus dan untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau tidak. Data dari hasil tes tertulis dikumpul dan dihitung jumlah skor masing-masing. Hasil dari tes tertulis yang telah didata dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil tes tertulis menulis aksara Jawa kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa, setelah mendapatkan nilai siswa tahap selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumusan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata
∑ = jumlah nilai seluruh siswa
n = jumlah siswa

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar. Menurut Anas Sudijono (2010: 10) untuk memperoleh frekuensi *relative* (angka persenan) digunakan rumus. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:
P = angka persentase
f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
n = jumlah frekuensi banyaknya individu

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* siswa kelas III SD Negeri 2 Bojonegoro, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teoritis

   Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Sama halnya dengan Bahasa Indonesia, dalam mata pelajaran Bahasa Daerah khususnya Bahasa Jawa pada materi aksara Jawa juga terdapat keterampilan menulis, kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan membuat siswa merasa senang dan mudah menerima materi pelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia*. Media *puzzle barsia* tersebut adalah sebuah *puzzle* yang didalamnya terdapat materi pelajaran, selain itu terdapat pula sebuah gambar yang dapat mengimajinasi pikiran siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa dengan penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa berhasil.

2. Hasil Penelitian

Keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* pada pra-siklus diperoleh rata-rata 33 dengan persentase 59% termasuk kategori cukup, siklus I diperoleh data rata-rata 36,7 dengan persentase 65,5% termasuk kategori baik. Siklus II diperoleh data rata-rata 41 dengan persentase 74% termasuk kategori baik. Siklus III diperoleh data rata-rata 48 dengan persentase 86% termasuk sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* pada pra-siklus diperoleh rata-rata 39,2 dengan persentase 39,2 % termasuk kategori kurang baik, siklus I diperoleh data rata-rata 60 dengan persentase 60% termasuk kategori baik. Siklus II diperoleh data rata-rata 72,1 dengan persentase 72,1% termasuk kategori baik. Siklus III diperoleh data rata-rata 84 dengan persentase 84% termasuk sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penerapan model *think pair share* melalui media *puzzle barsia* , dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Selain dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa, diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

a. Guru dapat mencoba untuk melakukan model *think pair share* (TPS) melalui media *puzzle barsia* pada kompetensi dasar lain yang

diharapkan dapat memicu peningkatan keterampilan menulis siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan pada akhirnya siswa memiliki motivasi keinginan yang lebih besar untuk berhasil dalam belajar.

b. Guru dapat menggunakan model *think pair share* (TPS) melalui media *puzzle barsia* agar tercipta kondisi belajar yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara guru dan siswa agar tidak terjebak dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan mekanis.

2. Bagi Siswa
   a. Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih banyak mengembangkan keterampilan diri dalam belajar guna memperoleh pemahaman materi yang lebih baik.
   b. Siswa perlu menumbuhkan keinginan untuk berhasil dalam belajar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terus meningkat sehingga siswa akan senang dan puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
   c. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa kemudian memberikan dampak kepada adanya pemahaman siswa terhadap materi dan siswa akan memiliki argumen yang tepat atas jawabannya, sehingga siswa mampu mempertahankan pendapatnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Bagi penelitian lain diharapkan mampu menggambarkan keterampilan menulis siswa secara individual dengan keterampilan menulis yang telah dikategorikan.

b. Untuk penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Anggraeni, Ardiani Widya. 2012. "Pengaruh Metode Bermain dengan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sifat Bangun Datar Pada Siswa Kelas III SD Kristen Satya Wacana Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar", Universitas Kristen Satya Wacana. www.repository.uksw.edu diunduh pada tanggal 21 Desember 2017 jam 15:09 WIB.

Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran* . Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta

Arsyad ,Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Aqib, Zainal.2009. *Penelitin Tindakan Kelas*. Bandung:CV. Yrama Widya

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. (2009). pembelajaran menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Huda,Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartono. (2009). *Menulis tanpa rasa takut, Membaca realitas dengan kritis*. Yogyakarta.Kanisius.

Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta. Rajawali Press.

Padmosoekotjo. S. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa.* Surabaya: Citra Jaya Murti

Permendiknas. (2006). Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan. Diakses dari http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%0 22%20Tahun%202006.pdf.

Purwantoko, Susilo, Sutikno. 2010. "Keefektifan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Puzzle terhadap Pemahaman IPA Pokok Bahasan Kalor Pada Siswa SMP". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 6 (2010) 123-127. (http://www.download.portalgaruda.org/article.pdf) diunduh pada tanggal 21 Desember 2017 jam 15 : 10 WIB

Rohmadi, Muhammad, dan Lili Hartono. 2011. *Kajian Bahasa dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya.* Surakarta: Pelangi Press

Saddhono, K., dan St. Y. Slamet. (2012). meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia (teori dan aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.

Siddiq .2008. *Poses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, Anas. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suwardi Endraswara. (2009). 30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa. Yogyakarta: Kuntul Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2010. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.